

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendirian perusahaan mempunyai tujuan umum yaitu untuk memperoleh laba, meningkatkan penjualan, memaksimalkan nilai saham dan meningkatkan kesejahteraan pemegang saham. Persaingan yang ketat seiring dengan perkembangan perekonomian mengakibatkan adanya tuntutan bagi perusahaan untuk terus melakukan inovasi baru, memperbaiki kinerjanya, serta melakukan perluasan usaha agar dapat terus bertahan dan bersaing dengan perusahaan lain.

Tingkat kemampuan suatu perusahaan untuk dapat terus bersaing sangat ditentukan oleh kinerja dari perusahaan itu sendiri. Perusahaan yang tidak mampu bersaing untuk mempertahankan kinerjanya lambat laun akan tergusur dari lingkungan industrinya dan akan mengalami kebangkrutan, agar kelangsungan hidup suatu perusahaan dapat tercapai, maka pihak manajemen harus dapat meningkatkan kinerjanya, secara umum kinerja suatu perusahaan ditunjukkan dalam laporan keuangan yang dipublikasikan. Laporan keuangan merupakan alat untuk memperoleh informasi mengenai posisi keuangan dan hasil operasi yang telah dicapai oleh suatu perusahaan. Dimana informasi tersebut nantinya akan digunakan sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan, baik oleh manajemen perusahaan itu sendiri maupun dari pihak ekstern. Pihak

manajemen akan memerlukan informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan untuk menentukan kinerja perusahaan sejauh mana perkembangan perusahaan serta sebagai dasar pengambilan keputusan untuk perencanaan atau untuk mengevaluasi perubahan strategi., sedangkan Pihak ekstern memerlukan informasi laporan keuangan untuk mempertimbangkan keputusan yang akan diambil dalam melakukan investasi.

Dengan mengadakan analisis terhadap laporan keuangan akan dapat diketahui atau diperoleh gambaran tentang kinerja keuangan yaitu pergerakan aktiva perusahaan, jumlah kewajiban yang masih harus dibayar, jumlah saham yang beredar, tentang perkembangan perusahaan, dan semua kegiatan operasional perusahaan. Apabila semua itu dapat dianalisa dengan baik maka potensi kebangkrutan pada perusahaan akan terhindari. Kemampuan dalam memprediksi kebangkrutan akan memberikan manfaat untuk pihak manajemen, kreditur serta debitur. Dari pihak manajemen apabila kebangkrutan dapat dihindari maka perusahaan akan tetap bertahan dan mampu bersaing dengan perusahaan lain dengan membuat inovasi baru untuk tetap bertahan pada masa sekarang ini yang terkena dampak krisis global. Dari pihak kreditur, apabila perusahaan yang diberi pinjaman tersebut mengalami kebangkrutan maka kreditur akan kehilangan tagihan pokok pinjaman piutang beserta bunganya. Sedangkan dari pihak investor kebangkrutan akan menghilangkan semua modal yang diinvestasikan ke perusahaan tersebut, jadi lebih baik potensi

kebangkrutan dapat dihindari karena ketika perusahaan mengalami kebangkrutan akan banyak pihak yang akan dirugikan, mungkin saja pemerintah juga akan terkena dampaknya.

Untuk menganalisis kesehatan perusahaan agar terhindar dari kebangkrutan diperlukan data yang ada didalam laporan keuangan, rasio-rasio keuangan memberikan indikasi tentang kekuatan keuangan dari suatu perusahaan Keterbatasan analisis rasio keuangan timbul dari kenyataan bahwa metodologinya pada dasarnya bersifat univariate yang artinya setiap rasio diuji secara terpisah, pengaruh kombinasi dari beberapa rasio hanya didasarkan pada pertimbangan para analis keuangan, oleh karena itu, untuk mengatasi kekurangan dari analisis rasio maka perlu dikombinasikan berbagai rasio agar menjadi suatu model prediksi yang berarti, untuk tujuan tersebut digunakan dua teknik statistik yaitu analisis regresi dan analisis diskriminan (Agnes Sawir, 2001).

Menurut Altman (2000) ketepatan dan keakuratan model ini telah diuji beberapa kali dan secara umum menunjukkan hasil yang relative dapat dipercaya untuk memprediksi kegagalan perusahaan dalam jangka waktu kurang dari 5 tahun. Dalam penelitiannya, Altman membuktikan bahwa model yang diciptakan ini dapat memprediksi kebangkrutan dengan tingkat keakuratan 95% untuk periode 1 tahun sebelum bangkut, 72% untuk periode 2 tahun sebelum bangkrut, 48% untuk periode 3 tahun sebelum bangkrut, 29% untuk periode 4 tahun sebelum bangkrut dan 36% untuk periode 5 tahun sebelum bangkrut. Keadaan tersebut menunjukkan

bahwa kemampuan prediksi dari model Z-score menurun dari tahun ke tahun. Wild *et al* (2005:241) menyatakan bahwa z-score merupakan alat yang bermanfaat untuk menyaring, memantau, mengarahkan, perhatian pada area tertentu, berdasarkan uraian tersebut di atas peneliti tertarik untuk menggunakan model ini sebagai alat untuk memprediksi kebangkrutan bagi perusahaan *Wholesale and Retail Trade* yang terdaftar dalam bursa efek Indonesia periode 2007-2009. Perusahaan *Wholesale* yaitu perusahaan yang menjual produk dalam jumlah besar, sedangkan perusahaan *retail* yaitu perusahaan yang menjual produk yang langsung di pakai oleh konsumen. Sehingga pada kesempatan ini peneliti mengambil judul **“Analisis Laporan Keuangan Sebagai Alat Prediksi Kemungkinan Kebangkrutan Dengan Model Diskriminan Altman Pada Perusahaan Retail”**.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka Penulis memberikan perumusan masalah yang meliputi:

- a. Bagaimana prediksi kebangkrutan perusahaan *Wholesale and Ritel Trade* yang terdaftar di BEI dengan menggunakan metode diskriminan Altman Z-score?

C. Tujuan Penelitian

- a. Untuk menganalisis Prediksi Kebangkrutan pada Perusahaan *Wholesale and Ritel Trade* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan Metode Diskriminan Altman Z-score
- b. Untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan

Hasil ini diharapkan dapat dipakai sebagai bahan pertimbangan pengambilan keputusan untuk perencanaan atau untuk mengevaluasi perubahan strategi agar terhindar dari kondisi keuangan yang buruk dan mengakibatkan kebangkrutan.

2. Bagi investor

Dapat menjadi salah satu pertimbangan dalam mengambil keputusan untuk investasi.

3. Bagi pihak lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan referensi bagi peneliti selanjutnya yang berhubungan dengan masalah yang disajikan dan pembatasan masalah yang sejenis.

E. Sistematika Penyusunan Skripsi

Penulis menyusun skripsi ini dengan menggunakan sistematika sederhana mungkin, tanpa mengurangi pentingnya inti permasalahan dengan maksud agar lebih mudah menerangkan segala permasalahan menjadi terarah pada sasaran. Adapun skripsi ini disusun dalam lima bab dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini diuraikan latar belakang masalah, perumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penyusunan skripsi. Bab ini merupakan gambaran awal dari yang dilakukan peneliti

BAB II LANDASAN TEORI

Berisi uraian secara ringkas teori – teori yang menjelaskan tentang permasalahan yang akan diteliti disertai dengan penelitian terdahulu. Dalam hal ini permasalahan yang uraikan yaitu pengertian laporan keuangan, tujuan laporan keuangan, sifat laporan keuangan, bentuk-bentuk laporan keuangan, analisis laporan keuangan, analisis rasio keuangan, pengertian potensi kebangkrutan perusahaan, dan analisis Z-Score.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Penjelasan secara rinci mengenai semua unsur metode dalam penelitian ini, yaitu penjelasan mengenai populasi dan sampel penelitian, sumber dan teknik pengumpulan data, definisi dan pengukuran operasional serta metode analisis.

BAB IV PEMBAHASAN

Bab ini merupakan pembahasan dan analisis hasil penelitian. Dalam bab ini berisi tentang hasil pelaksanaan penelitian atau permasalahan yang dikemukakan pada bab pertama

BAB V PENUTUP

Bab ini menjelaskan kesimpulan dan saran dari penelitian yang dilakukan dan sasaran-sasaran sehubungan dengan hasil penelitian serta keterbatasan dalam pelaksanaan penelitian